

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Variabel dependen atau variabel terikat merupakan variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen (variabel bebas) (Sugiyono, 2011). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah luas pengungkapan sukarela. Luas pengungkapan sukarela merupakan pilihan bebas manajemen perusahaan untuk memberikan informasi perusahaan yang dipandang relevan dalam pembuatan keputusan para pemakai laporan tahunan perusahaan (Putri, 2017). Luas pengungkapan sukarela dalam penelitian ini berupa pengungkapan atau penyampaian informasi yaitu melalui item-item dalam pengungkapan sukarela. Daftar item-item pengungkapan sukarela ini diperoleh dari penelitian Wulandari (2015).

Perhitungan luas pengungkapan sukarela dapat diukur dengan menggunakan *index disclosure*. Semakin banyak item-item pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan mengartikan bahwa semakin besar indeks luas pengungkapan sukarela. Indeks pengungkapan yang digunakan untuk mengukur luas pengungkapan sukarela diperoleh dengan cara sebagai berikut:

1. Setiap item informasi yang diungkapkan dalam laporan tahunan diberi nilai 1 (satu), sedangkan 0 (nol) apabila tidak diungkapkan.
2. Luas pengungkapan sukarela relatif setiap perusahaan diukur dengan indeks yaitu total skor yang diberikan oleh perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal) dapat diperoleh perusahaan. Skor maksimal adalah 33 item.

Menurut Pratama (2015) menyatakan bahwa indeks untuk menghitung luas pengungkapan sukarela adalah:

$$\text{Indeks} = \frac{\Sigma \text{ butir informasi yang diungkapkan}}{\text{semua butir informasi sukarela yang ditentukan}}$$

Daftar item yang diungkapkan dalam indeks luas pengungkapan sukarela adalah sebagai berikut:

Tabel 3.1
Item-Item Pengungkapan Sukarela

No	Pengungkapan
1	Uraian mengenai strategi dan tujuan perusahaan dapat meliputi strategi dan tujuan umum, keuangan, pemasaran dan sosial.
2	Uraian mengenai dampak strategi terhadap hasil-hasil pada masa sekarang atau masa yang akan datang.
3	Bagan atau uraian yang menjelaskan pembagian wewenang dan tanggungjawab dalam organisasi.
4	Informasi mengenai proyeksi jumlah penjualan tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.

5	Informasi mengenai proyeksi jumlah laba tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
6	Informasi mengenai proyeksi jumlah aliran kas tahun berikutnya, dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
7	Uraian mengenai kegiatan investasi atau pengeluaran modal yang telah atau akan dilaksanakan.
8	Uraian mengenai program riset dan pengembangan dapat meliputi kebijakan, lokasi aktivitas, jumlah karyawan dan hasil yang dicapai.
9	Informasi mengenai pesanan dari pembelian yang belum terpenuhi dan kontrak penjualan yang akan direalisasikan dimasa yang akan datang.
10	Informasi mengenai analisis pesaing dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
11	Uraian mengenai pemberian kesempatan kerja yang sama tanpa memandang suku, agama dan ras.
12	Uraian mengenai kondisi kesehatan dan keselamatan dalam lingkungan kerja.
13	Uraian mengenai masalah-masalah yang dihadapi perusahaan dalam rekrutmen tenaga kerja.
14	Informasi mengenai level atau fisik output dan pemakaian kapasitas yang dicapai perusahaan pada masa sekarang.
15	Uraian mengenai dampak operasi perusahaan terhadap lingkungan hidup dan kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk memelihara lingkungan.

16	Informasi mengenai manajemen senior, dapat meliputi nama, pengalaman dan tanggungjawab.
17	Uraian mengenai pembagian kebijakan-kebijakan yang ditempuh perusahaan untuk menjamin kesinambungan manajemen.
18	Ringkasan statistik keuangan, meliputi rasio rentabilitas, likuiditas, dan solvabilitas untuk lima tahun atau lebih.
19	Laporan yang memusat elemen-elemen laba rugi yang membandingkan tiga tahun atau lebih.
20	Laporan yang memusat elemen-elemen neraca yang membandingkan tiga tahun atau lebih.
21	Informasi rinci jumlah yang dibelanjakan untuk karyawan meliputi gaji atau upah, tunjangan dan pemotongan.
22	Informasi mengenai nilai tambah dapat secara kualitatif maupun kuantitatif.
23	Informasi mengenai biaya yang dipisahkan kedalam komponen biaya tetap dan biaya variabel.
24	Informasi mengenai tingkat imbal hasil yang diharapkan pada sebuah proyek.
25	Uraian mengenai dampak inflasi terhadap aktiva perusahaan pada masa sekarang atau yang akan datang.
26	Informasi mengenai kemungkinan litigasi oleh pihak lain dimasa yang akan datang.
27	Informasi mengenai pihak-pihak yang mencoba memperoleh pemilikan

	substansial terhadap saham perusahaan.
28	Informasi mengenai harga saham setiap masa triwulan untuk tiga tahun atau lebih.
29	Informasi mengenai komposisi karyawan.
30	Informasi mengenai sistem informasi dan komunikasi perusahaan.
31	Informasi mengenai kepala audit internal dapat meliputi nama, pengalaman dan tanggungjawab.
32	Uraian mengenai ringkasan keputusan hasil rapat umum pemegang saham tahunan.
33	Informasi mengenai struktur kepemilikan dalam bentuk bagan.

Sumber: Wulandari (2015).

3.1.2 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel dependen (Sugiyono, 2011). Variabel independen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan yang dapat dilihat dari besar kecilnya modal perusahaan yang digunakan, total aktiva yang dimiliki perusahaan atau total penjualan yang diperoleh (Panjaitan, 2016). Menurut Prayogi (2003) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung ukuran perusahaan adalah:

Ukuran perusahaan = Total Aset

2. *Leverage*

Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2013). *Leverage* suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR). *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, *Debt to Asset Ratio* digunakan untuk mengetahui seberapa besar utang suatu perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung *leverage* adalah:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total debt}}{\text{Total assets}}$$

3. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan (Kasmir, 2013). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return On Investment* (ROI) atau *Return On total Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil return atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Selain itu, ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung profitabilitas adalah:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning After Interest and Tax}}{\text{Total assets}}$$

4. Kepemilikan Saham Publik

Kepemilikan saham publik merupakan saham yang dimiliki oleh masyarakat publik (Pratama, 2015). Kepemilikan saham publik dapat diukur dengan rasio jumlah saham yang dimiliki oleh masyarakat (publik) dengan jumlah total saham yang beredar. Menurut Pratama (2015) menyatakan bahwa rumus untuk menghitung kepemilikan saham publik adalah:

$$\text{Kepemilikan saham publik} = \frac{\sum \text{Saham Publik}}{\text{Total Saham}}$$

5. Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utang-utang (kewajiban) jangka pendeknya yang jatuh tempo, atau rasio untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membiayai dan memenuhi kewajiban (utang) pada saat ditagih (Kasmir, 2013). Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan rasio lancar (*curren ratio*). Rasio lancar (*current ratio*) adalah rasio untuk mengukur kemampuan suatu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2013) menyatakan bahwa untuk menghitung rasio likuititas adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

6. Umur *Listing* Perusahaan

Umur *listing* perusahaan merupakan seberapa lama suatu perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Pratama, 2015). Umur *listing* perusahaan dapat dihitung dari selisih antara tahun sampel dengan tahun pertama perusahaan tersebut terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Panjaitan, 2016).

7. Ukuran KAP

Ukuran KAP secara umum dibagi dua klasifikasi, yaitu KAP yang terkenal dengan nama *Big Four* dan KAP biasa selain *Big Four* (Panjaitan, 2016). Oleh karena itu dalam pengukurannya, untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP *Big Four* beserta afiliasinya akan diberi kode 1, sedangkan untuk perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *Big Four* beserta afiliasinya akan diberi kode 0.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data penelitian yang antara lain berupa faktur, jurnal, surat-surat, notulen hasil rapat memo, atau dalam bentuk laporan program (Indriantoro, 2002). Data dokumenter yang digunakan berupa data laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016.

Sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 2002). Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang

telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan tidak dipublikasikan. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan tahunan yang diperoleh melalui *website* Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id.

3.3 Populasi, Jumlah Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2003). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang memiliki data lengkap dan secara konsisten terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016. Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan. Alasan menggunakan perusahaan manufaktur karena perusahaan manufaktur lebih kompleks sehingga diharapkan mampu menggambarkan perusahaan di Indonesia. Selain itu perusahaan manufaktur memiliki banyak subsektor sehingga lebih akurat dalam mewakili objek penelitian. Sedangkan alasan menggunakan tahun 2014-2016 karena tahun tersebut merupakan tahun yang paling dekat dengan penelitian yang dilakukan sehingga laporan tahunan yang dipakai adalah laporan terbaru.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2003). Teknik pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *sampling* jenuh. *Sampling* jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2003). Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 65 perusahaan.

3.4 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu proses pengumpulan data primer dan sekunder dalam suatu penelitian (Siregar, 2014). Pengumpulan data merupakan prosedur yang sistematis untuk memperoleh data yang diperlukan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder. Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain) (Indriantoro, 2002). Data sekunder tersebut diperoleh dengan mengunduh laporan tahunan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2016 melalui www.idx.co.id.

3.5 Metode Pengolahan Data

Pengolahan data merupakan suatu proses dalam memperoleh data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumus-rumus tertentu (Siregar, 2014). Metode pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *scoring*, *codeting* dan *tabulating*. *Scoring* dalam penelitian ini dilakukan dengan memberi skor pada pertanyaan yang berkaitan dengan pengetahuan luas pengungkapan sukarela. Jika diungkapkan diberi skor 1 sedangkan jika tidak diungkapkan diberi skor 0.

Codeting merupakan kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk dalam kategori yang sama (Siregar, 2014). *Codeting* dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan kode pada variabel ukuran KAP. Jika termasuk dalam klasifikasi *Big Four* maka diberi kode 1 sedangkan jika termasuk dalam klasifikasi non *Big Four* diberi kode 0. Kemudian, *tabulating* adalah proses

penempatan data kedalam bentuk tabel yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis (Siregar, 2014). Selanjutnya, dilakukan perhitungan tiap variabel yang diteliti sesuai dengan rumus yang telah ditentukan.

3.6 Metode Analisis Data

Metode analisis data bertujuan untuk mendapatkan informasi relevan yang terkandung dalam penelitian ini dengan menggunakan hasilnya untuk memecahkan suatu masalah (Ghozali, 2013). Metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas, uji multikolonieritas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi), analisis regresi linier berganda, dan uji hipotesis (koefisien determinasi dan uji statistik t).

3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan *skewness* (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2013). Statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan dengan menggunakan media tabel dalam menjelaskan analisis agar mudah dipahami.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

3.6.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013). Seperti diketahui bahwa uji t dan uji F mengansumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.

Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dalam penelitian ini yaitu dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik atau dengan melihat histogram dari residualnya (Ghozali, 2013). Adapun dasar pengambilan keputusannya adalah:

1. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari diagonal dan/atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2013). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel

ini tidak orthogonal. Adapun variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolonieritas di dalam model regresi dalam penelitian ini yaitu dengan melihat dari nilai *tolerance* dan *variance inflation factor (VIF)* (Ghozali, 2013). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi, apabila nilai *tolerance* ≤ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \geq 10$, maka menunjukkan adanya multikolonieritas. Begitu juga dengan sebaliknya, apabila nilai *tolerance* ≥ 0.10 atau sama dengan nilai $VIF \leq 10$, maka menunjukkan tidak adanya multikolonieritas.

3.6.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2013). Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas, sedangkan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID (Ghozali, 2013). Deteksi untuk ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara ZPRED dan

SRESID dimana sumbu Y adalah yang telah diprediksi sedangkan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang di *studentized*. Adapun dasar analisisnya adalah:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar di atas dan di bawah angka 0 (nol) pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya) (Ghozali, 2013). Jika terjadi korelasi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan dengan satu sama lainnya. Masalah ini timbul karena residual (kesalahan pengganggu) tidak bebas dari satu observasi ke observasi lainnya.

Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini yaitu dengan uji Durbin – Watson (DW test). Uji Durbin – Watson hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (*first order autokorelation*) dan mensyaratkan adanya *intercept* (konstanta) dalam model

regresi dan tidak ada variabel lagi di antara variabel independen (Ghozali, 2013).

Adapun pengambilan keputusan mengenai ada atau tidaknya autokorelasi adalah:

Tabel 3.2
Durbin – Watson (DW test)

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	<i>No decision</i>	$d_l \leq d \leq d_u$
Tidak ada korelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada korelasi negatif	<i>No decision</i>	$4 - d_u \leq d \leq 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi, positif atau negatif	Tidak ditolak	$d_u < d < 4 - d_u$

Sumber: Ghozali (2013).

3.6.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda merupakan alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan dimasa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas (*independent*) terhadap satu variabel tak bebas (*dependent*) (Siregar, 2014). Persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + b_6X_6 + b_7X_7 + e$$

Dimana:

Y : Luas Pengungkapan Sukarela

a : Konstanta

- b : Koefisien
- X_1 : Ukuran Perusahaan
- X_2 : *Leverage*
- X_3 : Profitabilitas
- X_4 : Kepemilikan Saham Publik
- X_5 : Likuiditas
- X_6 : Umur *Listing* Perusahaan
- X_7 : Ukuran KAP
- e : Konstanta pengganggu (error)

3.6.4 Uji Hipotesis

3.6.4.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Nilai koefisien determinasi yaitu antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti bahwa variabel independen - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

3.6.4.2 Uji Statistik t

Uji statistik t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2013). Pengujian pada penelitian ini menggunakan nilai signifikan 5% (0.05). Adapun kriteri-kriteria dalam pengambilan keputusan untuk uji statisti t adalah:

1. Jika nilai statistik $t >$ nilai t tabel dan nilai signifikan $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu suatu variabel independen secara individual mempengaruhi variabel dependen.
2. Jika nilai statistik $t <$ nilai t tabel dan nilai signifikan $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yaitu suatu variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.